



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 5

Irma Aprilia Novitasari^{1*}, Mohammad Edy Nurtamam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Trunojoyo Madura

*Email: irmaaprilianovitasari2003@gmail.com, edynurtamam@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3631>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuajuh 5. Teknik pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling *probability sample* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan III-B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes berupa soal pilihan ganda dan instrumen non-tes berupa lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk menguji normalitas data, uji varian untuk menguji homogenitas data, dan uji signifikansi untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,363$ dan $t_{tabel} = 2,010$. Berdasarkan kriteria pengujian karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Banyuajuh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, Media *Question Card*, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah perilaku manusia serta memperluas pengetahuan dan pengalaman hidup sehingga pemikiran dan sikap menjadi lebih dewasa (Khoirroni et al., 2023). Pendidikan diartikan sebagai sebuah pengalaman belajar seseorang dalam lingkup kehidupan yang dilakukan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Pendidikan tidak hanya dibatasi oleh usia tertentu saja, namun berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai akhir hidupnya. Pendidikan dapat mempengaruhi dan mengubah pandangan sikap serta keterampilan hidup seseorang. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran yang cukup penting untuk dapat menentukan kemajuan sebuah Negara (Farhana et al., 2022). Pembelajaran matematika harus diajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan yang lebih kreatif, kritis, dan sistematis (Ridlo et al., 2019). Banyak siswa memandang pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menegangkan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar serta hasil belajar mereka.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan (Sari et al., 2024). (Anisa, 2017) juga menyatakan bahwa hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan. Namun, beberapa faktor seperti rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, serta proses pembelajaran yang kurang menarik sering menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Banyuajuh 5, diketahui bahwa hasil nilai mata pelajaran matematika sebelum penelitian dilakukan, diketahui bahwa dari 26 siswa kelas III



SDN Banyuajuh 5, hanya 6 siswa (23,08%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 72. Sebanyak 20 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,27. Data nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih efektif. Guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan model pembelajaran PBL. Namun, belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar seluruh siswa di kelas. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga masih terbatas, sehingga suasana kelas belum sepenuhnya menarik perhatian siswa secara merata. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran dan turut memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, guru juga mengelompokkan siswa secara homogen berdasarkan kemampuan.

Pola pengelompokan ini membatasi interaksi antara siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga kerja sama dan saling membantu siswa kurang berkembang. Akibatnya, kelompok siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih menonjol dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sementara kelompok siswa dengan kemampuan rendah kesulitan untuk berkembang secara optimal. Hasil dari wawancara siswa menyatakan bahwa pembelajaran matematika ada pembelajaran yang sulit, menegangkan, dan membosankan. Siswa lebih menyukai pembelajaran matematika secara tim atau berkelompok karena lebih menyenangkan, membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, serta memudahkan dalam memahami materi melalui diskusi dan kerja sama dengan teman-teman sekelompok. Dengan belajar bersama, siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan lebih berani bertanya jika mengalami kesulitan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan, siswa terlihat kurang fokus, beberapa dari mereka lebih sering mengajak temannya untuk mengobrol atau bermain dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut akan mengurangi konsentrasi siswa lain yang sedang berusaha memahami materi. Pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya sekitar 3–4 siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya menunjukkan sikap pasif dan cenderung menunggu instruksi langsung dari guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu menemukan alternatif dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti memberi masukan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 siswa dengan heterogen, untuk menguasai materi dengan menyelesaikan tugas secara berkelompok, serta membantu teman lain untuk memahami materi (Wulandari, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa, bahwa siswa lebih suka belajar dengan berkelompok daripada individu sehingga model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan di kelas III pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang bersifat monoton seperti ceramah dan tanya jawab cenderung membuat siswa cepat bosan, pasif, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mendukung pelaksanaan model STAD diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *question card*, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep dan mendorong interaksi dalam kelompok.

Perpaduan antara model STAD dan media *question card* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. *Question Card* adalah media pembelajaran visual berupa lembaran kertas yang berisi soal-soal terkait materi yang akan diajarkan. Penggunaan media ini memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, media *question card* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kerja sama antar siswa, serta mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran. Kadarwati, 2015 dalam (Juliarta et al., 2020) Penggunaan media *question*



card dapat membantu siswa untuk lebih konsentrasi dan mengingat, jadi siswa harus siap pada saat guru membacakan media *question card* tersebut sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan fokus dalam memahami dan menjawab soal. Selain itu, dasar pemilihan media *question card* juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tri Astuti, 2019) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH berbantuan media *question card* pada siswa kelas III SDN Gugus Rinjani. Mengacu pada temuan tersebut, maka dalam penelitian ini media *question card* digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Nuranida et al., 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Wonokerto dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media flash card. Hal ini semakin memperkuat bahwa model STAD dipadukan dengan media yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media *question card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Banyuajuh 5 pada pembelajaran matematika khususnya materi jenis – jenis sudut.

Pemilihan materi jenis – jenis sudut pada penelitian ini dikarenakan pada materi ini siswa sangat diharapkan dapat melakukan pengamatan langsung terhadap benda-benda di sekitar yang memiliki bentuk sudut, seperti buku, penggaris, jendela, dan papan tulis. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana siswa diajak untuk belajar dari lingkungan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis. Selain itu, materi ini bersifat visual dan konkret sehingga sangat mudah untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, kartu soal (*question card*), atau permainan edukatif. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang cenderung aktif, suka bermain, dan cepat tertarik dengan media yang bersifat visual serta interaktif. Tidak hanya itu saja namun pembelajaran jenis-jenis sudut dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan visual siswa, karena mereka dituntut untuk memperhatikan bentuk, membandingkan besar sudut, dan mengklasifikasikan jenis sudut dengan tepat.

Melalui pemaparan permasalahan diatas, penelitian ini mengambil permasalahan dengan judul Pengaruh Model STAD Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Banyuajuh 5.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) jenis *nonequivalent control group design*. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode yang membutuhkan data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian dilakukan di SDN Banyuajuh 5 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 25 siswa. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *question card*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sementara itu, observasi keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan sesuai dengan prosedur. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji coba instrumen dilakukan di SDN Banyuajuh 5 pada 20 Maret 2025 dengan melibatkan 23 siswa kelas IV karena mereka sudah mempelajari materi jenis-jenis sudut. Soal uji coba



terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan analisis validitas dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{tabel} = 0,433$), diperoleh 18 soal valid dan 2 soal tidak valid. Soal yang valid kemudian diuji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown* (ganjil-genap) dan diperoleh $r_{11} = 0,833 > r_{tabel}$

$= 0,433$ yang berarti reliabel dengan kategori sangat tinggi. Tingkat kesukaran soal menunjukkan 5 soal berkategori mudah, 10 soal sedang, dan 3 soal sukar. Dari hasil tersebut, peneliti memilih 10 soal untuk *pretest* dan *posttest* dengan proporsi soal mudah (15%), sedang (70%), dan sukar (15%). Daya pembeda soal menunjukkan 5 soal berkategori cukup dan 13 soal berkategori baik, sehingga instrumen layak digunakan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata – Rata <i>Pretest</i>	Rata – Rata <i>Posttest</i>
Eksperimen	57,69	78,07
Kontrol	52,80	66,40

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 57,69, sementara pada kelas kontrol sebesar 52,80. Selisih nilai rata-rata *pretest* yang tidak terlalu jauh ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik di kedua kelas tergolong seimbang, sehingga keduanya layak untuk dijadikan objek perbandingan dalam penelitian. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 78,07, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 66,40. Kenaikan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD yang didukung media *question card* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diterapkan di kelas kontrol. Berdasarkan perbedaan nilai yang dihasilkan dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk* yang dibantu dengan *software* SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	Pretest Eksperimen	.946	26	.185
	Pretest Kontrol	.936	25	.119

Tests of Normality				
KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	Posttest Eksperimen	.924	26	.057
	Posttest Kontrol	.944	25	.186

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi $> 0,05$, pada kelas eksperimen $\text{Sig.}185 > 0,05$, sedangkan kelas kontrol $\text{Sig.}119 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data dari *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi $> 0,05$, pada kelas eksperimen $\text{Sig.}057 > 0,05$, sedangkan kelas kontrol $\text{Sig.}186 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data dari *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sehingga data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Hasil Nilai Pretest			
Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	1,013	1,975	Ho diterima (Homogen)
Kontrol			

Hasil Nilai Posttest			
Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	1,017	1,975	Ho diterima (Homogen)
Kontrol			

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu $F_{hitung} = 0,013 \leq F_{tabel} = 1,975$, sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (memiliki varian yang sama). Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu $F_{hitung} = 0,017 \leq F_{tabel} = 1,975$, sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (memiliki varian yang sama). Dalam hal ini uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independent.

Tabel 4. Hasil Uji-t Dua Sampel Independen

Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	0,038	0,846	2,400	49	0,020	11,677	4,865

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 2 tailed pada uji independent sample t-test mendapatkan hasil 0,020 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian nilai Sig. 2 tailed $0,020 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media *Question Card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini selaras dengan pendapat Slavin (2005), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena STAD menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, bertanggung jawab secara individu, serta adanya motivasi tambahan melalui penghargaan tim. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat diharapkan siswa mampu untuk bekerja sama dengan kelompoknya dengan tujuan untuk membiasakan siswa agar lebih terampil dalam bekerja sama. Ketika siswa merasa senang dan termotivasi, maka proses kognitif mereka akan lebih aktif dalam mengolah informasi, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan media *Question Card* dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret. Penyajian materi dalam bentuk kartu tanya-jawab juga membuat suasana belajar lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nuranida et al., 2022) bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh (Umar, 2020) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika materi keliling bangun datar. Hasil penelitian ini menunjukkan



bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui model STAD dan media *Question Card* mampu meningkatkan aspek kognitif siswa secara signifikan karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan demikian pembelajaran yang inovatif dan partisipatif seperti model STAD berbantuan media *Question Card* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dapat menjadi alternatif dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata – rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 78,07 memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,40. Hasil dari uji-t ($t_{hitung} = 2,363 > t_{tabel} = 2,010$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran model STAD berbantuan media *question card* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji N-gain ternormalisasi memperkuat temuan ini, dimana rata – rata nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,5 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,3 (kategori rendah). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media *question card* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi jenis – jenis sudut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. (2017). Pentingnya hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45–53.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhana, F., Irawan, R., & Saputra, Y. (2022). Peran pendidikan dalam memajukan bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–19.
- Juliarta, I. G., Sudarma, I. K., & Utama, I. K. (2020). Pengaruh media question card terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 156–164.
- Khoirroni, N., Wahyuni, S., & Hidayati, R. (2023). Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 22–30.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Nuranida, A., Firmansyah, D., & Septian, A. (2022). Pengaruh model STAD berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 65–73.
- Putri, C. R., Sukendro, S., & Nugraha, U. (2023). Penggunaan Media Question Card untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4617–4625. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2332>
- Ridlo, S., Kurniawan, A., & Puspitasari, D. (2019). Pembelajaran matematika kreatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 7(1), 25–33.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Astuti, S. (2019). Penerapan model CRH berbantuan media question card untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Sari, R. A., Nugroho, H., & Putri, F. A. (2024). Hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 34–41.



- Umar, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 44–52.
- Wulandari, F. (2022). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(1), 55–62.
- Anisa, A. (2017). Pentingnya hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45–53.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhana, F., Irawan, R., & Saputra, Y. (2022). Peran pendidikan dalam memajukan bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–19.
- Juliarta, I. G., Sudarma, I. K., & Utama, I. K. (2020). Pengaruh media question card terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 156–164.
- Khoirroni, N., Wahyuni, S., & Hidayati, R. (2023). Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 22–30.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Nuranida, A., Firmansyah, D., & Septian, A. (2022). Pengaruh model STAD berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 65–73.
- Putri, C. R., Sukendro, S., & Nugraha, U. (2023). Penggunaan Media Question Card untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4617–4625. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2332>
- Ridlo, S., Kurniawan, A., & Puspitasari, D. (2019). Pembelajaran matematika kreatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 7(1), 25–33.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Astuti, S. (2019). Penerapan model CRH berbantuan media question card untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Sari, R. A., Nugroho, H., & Putri, F. A. (2024). Hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 34–41.
- Umar, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 44–52.
- Wulandari, F. (2022). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(1), 55–62.